

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan:

1. Metode baru untuk analisis kuantitatif secara KCKT telah berhasil dikembangkan menggunakan kolom C18 5 μm (4,6 x 150) mm, fase gerak campuran metanol dan dapar fosfat-trietilamin pH 3,5 dengan perbandingan (75 : 25), laju alir 1,0 mL/menit dan detektor UV pada 253 nm untuk penetapan kadar (modifikasi Farmakope China pada penggantian pelarut etanol dengan methanol dan penggunaan HCl 0,1 N sebagai pengencer), keseragaman kandungan (modifikasi penggantian pelarut etanol dengan methanol dan penambahan HCl 0,1 N diawal preparasi untuk mempercepat hancurnya tablet) dan uji disolusi flunarizin HCl dalam sediaan tablet menggunakan media HCl 0,1 N metode dayung 50 RPM yang terpilih sebagai metode yang paling *hyperdiscriminating* dengan nilai perbedaan F hitung = 44,00 (F tabel 95% = 3,68) dan RSD 9,06%.
2. Hasil validasi penetapan kadar dan disolusi flunarizin HCl dalam tablet menunjukkan bahwa metode tersebut memenuhi syarat keberterimaan suatu metode yang valid dengan batasan uji presisi (RSD presisi penetapan kadar dan disolusi sebesar 0,568% dan 0,920% berturut-turut), akurasi (*recovery* penetapan kadar dan disolusi sebesar (98,26 – 101,93)% dan (95,09 – 103,76)% berturut-turut) dan spesifisitas (uji spesifisitas memenuhi syarat) sehingga dapat diusulkan sebagai metode pengujian rutin untuk kontrol kualitas tablet flunarizin HCl yang beredar di pasaran.

B. Saran

Dari proses penelitian yang telah dilakukan, dapat disarankan:

1. Pelaksanaan pengujian kolaborasi antar laboratorium dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan mewakili populasi untuk melengkapi parameter validasi penuh pada penetapan kadar, keseragaman kandungan dan uji

disolusi flunarizin HCl dalam tablet yang dapat dikordinir oleh instansi yang berwenang.

2. Pada peneliti lainnya agar dapat mengembangkan metode untuk penetapan kadar dan uji disolusi obat yang belum ada monografi atau metodenya di buku-buku standar Indonesia maupun internasional, namun sediaan obat tersebut telah beredar di Indonesia.

